

Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna

INFO PENULIS	INFO ARTIKEL
Aprianti Universitas Halu Oleo piaapri6@gmail.com Asmuddin Universitas Halu Oleo Muamal Gadafi Universitas Halu Oleo	ISSN: 2963-8933 Vol. 5, No. 2 Juni 2026 http://jurnal.ardenjaya.com/index.php/ajpp

© 2026 Arden Jaya Publisher All rights reserved

Saran Penulisan Referensi :

Aprianti., Asmuddin & Gadafi, M. (2026). Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Senam Irama Pada Kelompok B Di Tk Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. *Arus Jurnal Psikologi dan Pendidikan*, 5(2), 2346-2353.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui senam irama pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan anak didik di kelompok B TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna yang berjumlah 15 orang anak yang terdiri dari 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam II siklus. Tahapan-tahapan dalam penelitian ini mengikuti prosedur penelitian tindakan kelas yaitu: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan(observasi), (4) Refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan studi dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah analisis deskriptif. Berdasarkan observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh 71,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Sedangkan observasi aktivitas belajar anak pada siklus I diperoleh nilai persentase sebesar 71,42% dan meningkat pada siklus II menjadi 92,85%. Pada hasil belajar anak pada siklus I memperoleh nilai 80% dan meningkat pada siklus II menjadi 93,33%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan motorik kasar anak dapat ditingkatkan melalui senam irama di TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna.

Kata kunci: Motorik, Kasar, Senam irama

Abstract

This research aims to improve children's gross motor skills through rhythmic gymnastics in group B at the Dharma Wanita Sumpuo Kindergarten, Tongkuno District, Muna Regency. This type research is Classroom Action Research. The subjects in this study were teachers and students in group B of Sumpuo Dharma Wanita Kindergarten, Tongkuno District, Muna Regency, totaling 15 children, consisting of 6 boys and 9 girls. This research was conducted in two cycles. The stages in this research followed classroom action research procedures, namely: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, (4) Reflection. The data collection techniques used were observation and dokument study. The data collection technique used was descriptive analysis. Based on observation of teacher teaching activities in cycle I 71,42% was obtained and increased in cycle II to 92,85%. The observation of children's learning activities in cycle I obtained a percentage value of 71,42% and increased in cycle II to 92.85%. In children's learning outcomes in cycle I obtained a score of 80% and increased in cycle II to 93,33%. Thus it can be concluded that children's gross motor development can be improved through the rhythmic gymnastics activities in group B of TK Dharma Wanita Sumpuo kindergarten, Tongkuno District, Muna Regency

Keywords: Gross Motor Skills, rRhythmic, Gymnastics

A. Pendahuluan

Menurut Sujana (2019: 29) mengatakan bahwa Pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa anak-anak didik baik lahir maupun batin, dari sifat kodratnya menuju kearah peradaban manusiawi yang lebih baik, sebagai contoh dapat dikemukakan; anjuran atau arahan untuk anak duduk lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui badan bersih seperti apa, rapih pakaian, hormat pada orang yang lebih tua dan menyayangi yang mudah, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia.

Pendidikan anak usia dini merupakan investasi besar bagi keluarga dan juga bangsa (Wahyuni & Sari, 2022: 106). Sebab anak ialah tunas bangsa atau generasi bagi bangsa dan keluarga untuk kehidupan dimasa depan dimana anak dimaksudkan agar dapat membawa perubahan. Permasalahan dan tujuan, serta keguna-an penelitian ditulis secara naratif dalam paragraf-paragraf, tidak perlu diberi subjudul khusus. Demikian pula definisi operasional, apabila dirasa perlu, juga ditulis naratif.

Menurut Yesti Afriani dan Sri Yuliani M, (2018) anak usia dini adalah pribadi yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat sesuai dengan sifat alami anak, dan merupakan pribadi yang mempunyai berbagai macam potensi-potensi itu dirangsang dan dikembangkan agar anak dapat berkembang secara optimal. Oleh karena itu dibutuhkan kondisi atau tempat pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, agar pendidikan tercapai secara optimal.

Gerakan motorik atau adalah suatu istilah yang digunakan untuk menggambarkan perilaku gerakan yang dilakukan oleh tubuh manusia. Pengendalian motorik biasanya digunakan dalam bidang ilmu psikologi, fisiologi, neurofisiologi maupun olah raga. Proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.

Motorik kasar adalah berbagai keterampilan yang meliputi aktivitas otot yang besar seperti gerakan lengan dan berjalan (Lutan dalam Asrori, 2020, hlm. 40). Disebut sebagai kasar karena otot yang dilibatkan ukurannya relatif besar seperti pada otot paha dan otot betis. Otot-otot tersebut berintegrasi untuk menghasilkan gerak seperti berjalan, berlari, dan loncat. Motorik kasar memacu kemampuan anak saat beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya, seperti lokomotor, nonlokomotor, dan manipulative (Lutan dalam Asrori, 2020, hlm. 41).

Motorik kasar melibatkan otot-otot besar dalam melakukan suatu aktivitas (Fitriani & Adawiyah, 2018). Motorik kasar atau aktivitas fisik melibatkan koordinasi otot-otot besar meliputi lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung, dan perut yang dipengaruhi kematangan fisik anak, yang digunakan untuk berlari, melompat, melempar, berguling, berjinjit, dan berputar (Firdaus, Yulianingsih, & Hayati, 2018).

Menurut Sage (Magill & Anderson, 2014: 11) menyatakan bahwa kemampuan motorik kasar adalah sebuah kemampuan motorik yang memerlukan penggunaan otot besar untuk mencapai sasaran kemampuan, seperti berjalan, melompat, melempar, meloncat, melempar, dan lain-lain.

Senam adalah bentuk latihan fisik yang secara sistematis disusun dengan gerakan yang terpilih dan terencana untuk mencapai tujuan seperti daya tahan tubuh, kekuatan, kelentukan, koordinasi, membentuk prestasi, membentuk tubuh yang ideal, dan memelihara kesehatan tubuh (Candra, Setiabudi, & Efendi, 2020; Mohamed & Alawna, 2020).

Senam irama menurut Sumarjo (Nisnayeni, 2012) merupakan salah satu jenis gerakan senam yang dilakukan dengan irama musik atau latihan bebas yang dilakukan secara berirama.

Anak senang bergerak, secara khusus ia senang gerak berirama. Senam irama adalah perpaduan bentuk gerakan dengan adanya irama yang mengiringi. Kegiatan senam irama merupakan upaya pengembangan motorik kasar anak. Melalui senam irama maka gerakan dasar tubuhnya akan terlatih secara ekspresif dan akan memberikan perubahan yang signifikan terhadap anak yang mengalami keterlambatan motorik karena membutuhkan kekuatan dan ketangkasan, sehingga fisik motoriknya akan menjadi lebih sehat dan bugar (Sabilu Yusuf, 2022).

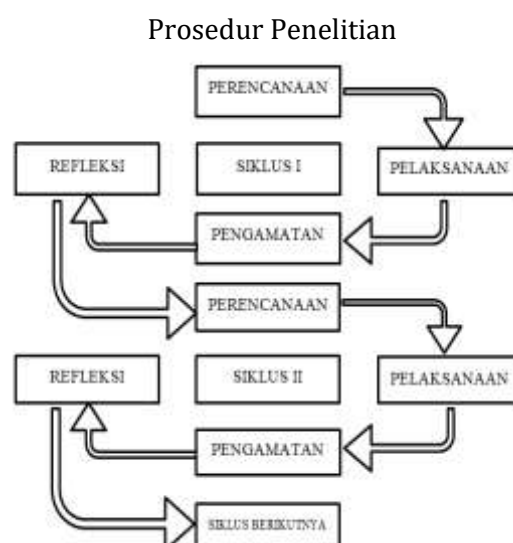
B. Metodologi

- Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Zainal Aqib, (2020:3) mengatakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.
- Penelitian ini dilaksanakan di TK Dharma Wanita Sumpuo Kabupaten Muna pada kelompok B. Penelitian ini dilaksanakan di luar ruangan dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024.

Subjek dalam penelitian ini adalah anak didik pada kelompok B TK Dharma Wanita Sumpuo Kabupaten Muna yang berjumlah 15 anak didik, yang terdiri atas 6 orang anak laki-laki dan 9 orang anak perempuan. Obyek yang diteliti adalah kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama. Adapun partisipan yang terlibat dalam kegiatan penelitian ini adalah guru Kelompok B TK Dharma Wanita Sumpuo Kabupaten Muna.

Faktor yang di teliti dan diamati dalam penelitian ini adalah:

- Faktor Guru
Mengamati segala aktivitas gurun untuk mempersiapkan dan melaksanakan pembelajaran bagi anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui senam irama.
- Faktor Anak Didi
Faktor anak yang diteliti meliputi: aktivitas belajar anak dan hasil belajar anak dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama pada kelompok



Sumber : Suharsimi Arikunto (2016)

Gambar 1. Siklus Penelitian Tindakan Kelas

Teknik yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi.

Observasi adalah aktivitas yang dilakukan untuk mengamati secara langsung suatu objek tertentu dengan tujuan memperoleh sejumlah data dan informasi terkait objek tersebut.

Wawancara adalah pertemuan langsung yang direncanakan antara pewawancara dan yang diwawancarai untuk saling bertukar pikiran, guna memberikan atau menerima informasi tentang yang diperlukan dalam penelitian.

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat.

Tabel 3.1 Kategori Keberhasilan individu

Nilai	Kategori	Simbolik Bintang
3,50-4,00	Berkembang Sangat Baik (BSB)	****
2,50-3,49	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	***
1,50-2,49	Mulai Berkembang (MB)	**
0,01-1,49	Belum Berkembang (BB)	*

Dalam menganalisis data dan memberi penilaian pada setiap indikator kinerja, peneliti mengacu pada pedoman pemberian penilaian dalam satuan pendidikan di TK, yaitu dengan penilaian secara kualitatif atau dengan memberikan nilai dalam bentuk symbol bintang seperti: * = Belum Berkembang (BB), ** = Mulai Berkembang (MB), *** = Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan **** = Berkembang Sangat Baik (BSB) (Depdiknas, 2004: 26). Dari segi indikator hasil, tindakan dikatakan berhasil apabila anak didik telah mencapai nilai Berkembang Sesuai harapan (BSH) dan Berkembang Sangat Baik (BSB) minimal 85% baik secara individual maupun klasikal.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Observasi awal

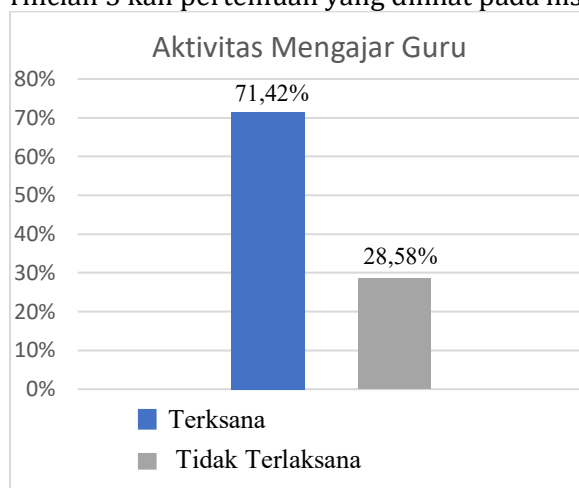
Sebelum melakukan kegiatan penelitian ini dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu melaksanakan pertemuan awal dengan kepala TK Dharma Wanita Sumpuo Kabupaten Muna pada tanggal 06 juni 2024. Peneliti membawa surat izin meneliti di TK Dharma Wanita Sumpuo, kemudia kepala TK mengarahkan peneliti untuk berdiskusi dengan guru kelompok B. Setelah itu peneliti melakukan observasi awal di TK Dharma Wanita Sumpuo setelah menemui guru kelompok B dan meminta untuk menjadi observer peneliti. Penelitian ini sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya, yaitu dilaksanakan dengan dua siklus kegiatan pembelajaran, yang masing-masing, siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan indikator meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama.

2. Tindakan Siklus I

a) Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

Hasil observasi mengajar guru sesuai dengan pedoman lembar observasi sebanyak 14 aspek yang diamati oleh guru. Pada siklus I, aspek yang terlaksana oleh guru dari 14 aspek hanya 10 aspek yang terlaksana dengan persentase 71,42% diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran (2) melakukan apersepsi dengan tema / subtema (3) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran (4) guru menjelaskan kegiatan yang akan di laksanakan berkaitan dengan kegiatan senam irama (5) guru memberikan contoh kepada anak cara dalam melakukan senam irama (6) guru memberikan contoh gaya mengangkat tangan pada saat kegiatan senam irama (7) guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan senam irama (8) guru memberikan bimbingan kepada anak pada saat kegiatan senam irama (9) guru memberikan motivasi dan penghargaan pada anak (10) memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang di lakukan. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 4 aspek dengan persentase 28,58% diantaranya: (1) guru memberikan contoh kepada anak cara melakukan kegiatan senam irama (2) guru memberikan contoh gerakan senam irama (3) guru memantau anak dengan berkeliling di sekitar saat anak sedang melakukan kegiatan senam irama (4) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang di lakukan

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas mengajar guru yang dilakukan pada siklus I dengan rincian 3 kali pertemuan yang dilihat pada histogram berikut:

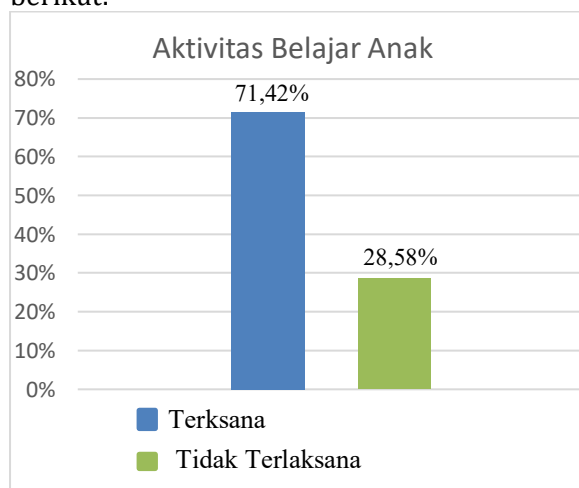


Gambar 4.1 Histogram Hasil analisis Aktivitas Mengajar Guru Siklus I

b.) Aktivitas Belajar Anak Siklus I

Hasil pengamatan anak didik sesuai dengan lembar observasi, pada siklus I sebanyak 14 aspek yang diamati diharapkan terlaksana, namun yang tercapai sebanyak 10 aspek yang tercapai dengan persentase 71,42% diantaranya : (1) anak mendengarkan tujuan pembelajaran yang di sampaikan guru (2) anak berdoa bersama sebelum belajar (3) anak mendapatkan motivasi dari guru (4) anak menjawab kegiatan apersepsi sesuai tema (5) anak memperhatikan tata cara kegiatan senam irama yang di jelaskan guru (6) anak memperhatikan sikap bersahabat dengan teman lainnya (7) anak dapat mengikuti kegiatan senam irama (8) anak dapat bekerja sama dengan teman (9) anak mendengarkan kesimpulan tentang kegiatan yang telah dilakukan (10) anak menyanyikan lagu gelang sipaku gelang dan hati-hati di jalan raya. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 4 aspek dengan persentase 28,58% diantaranya : (1) anak memperoleh alat dan bahan yang akan digunakan dalam kegiatan senam irama (2) anak memperhatikan contoh gerakan senam irama (3) anak sabar menunggu giliran (4) anak dapat rendah hati dalam mengikuti kegiatan senam irama dengan sempurna.

berdasarkan hasil pengamatan aktivitas belajar anak siklus I dapat dilihat pada histogram berikut:



Gambar 4.2 Histogram Hasil analisis Belajar Anak

Berdasarkan histogram berikut aktivitas belajar anak siklus I pertemuan I sampai III dari 14 aspek yang diamati dalam proses pembelajaran hanya 10 aspek yang terlaksana dengan total presentase 71,42%. Adapun aspek yang tidak terlaksana sebanyak 4 aspek dengan presentase 28,58% dengan demikian hasil aktivitas belajar anak pada siklus I belum memenuhi standar ketercapaian aktivitas mengajar guru yang harus dicapai yaitu $\geq 85\%$.

Berdasarkan hasil pengolahan data, selanjutnya dilakukan analisis keberhasilan secara klasik dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus I

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	12	80%
Mulai Berkembang (MB)	3	20%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	12	100

(Sumber : data diolah dari data penelitian 2024)

Pada tabel 4.6 dilihat secara klasikal kegiatan meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada anak kelompok B di TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna pada tahap evaluasi siklus I, rata-rata anak memperoleh nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa kegiatan dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama secara klasikal pada siklus I mencapai 80% dengan hasil evaluasi tersebut sebagian besar anak sdh dapat melaksanakan kegiatan dengan baik namun belum mencapai indikator kinerja yaitu 85%.

2. Tindakan Siklus II

a.) Aktivitas Mengajar Guru Siklus II

Aspek yang terlaksana oleh guru dari 14 aspek hanya 13 aspek yang terlaksana dengan persentase 92,85% diantaranya: (1) guru menyampaikan tujuan pembelajaran (2) melakukan apersepsi dengan tema / subtema (3) guru menyiapkan alat dan bahan pembelajaran (4) guru menjelaskan kegiatan yang akan di laksanakan berkaitan dengan kegiatan senam irama (5) guru memberikan contoh kepada anak cara dalam melakukan senam irama (6) guru memberikan contoh gaya mengangkat tangan pada saat kegiatan senam irama (7) guru mempersilahkan kepada anak untuk melakukan kegiatan senam irama (8) guru memberikan bimbingan kepada anak pada saat kegiatan senam irama (9) guru memberikan motivasi dan penghargaan pada anak (10) memberikan kesimpulan terhadap kegiatan yang di lakukan (11) guru memberikan contoh kepada anak cara melakukan kegiatan senam irama (12) guru memberikan contoh gerakan senam irama (13) guru mengadakan tanya jawab mengenai kegiatan yang di lakukan. Sedangkan yang tidak terlaksana sebanyak 1 aspek dengan persentase 7,15% diantaranya : (1) guru memantau anak dengan berkeliling di sekitar saat anak sedang melakukan kegiatan senam irama.

Berdasarkan hasil pengelolaan data tersebut selanjutnya dilakukan analisis keberhasilan secara klasik dan diperoleh hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut:

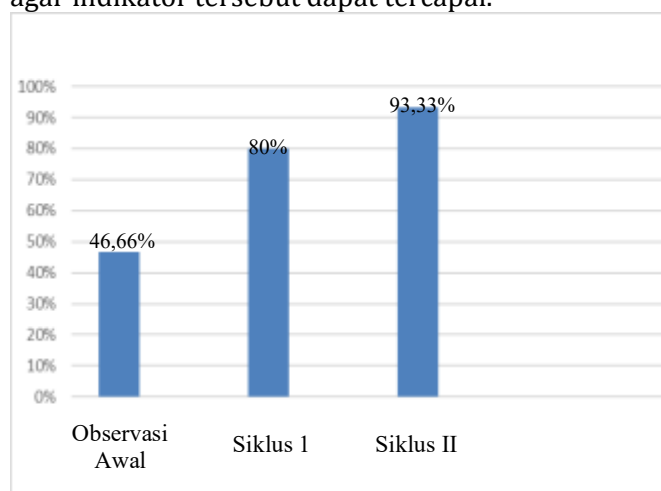
Tabel 4.12 Perhitungan Nilai Klasikal Pada Siklus II

Kategori	Jumlah Anak	Persentase (%)
Berkembang Sangat Baik (BSB)	12	80%
Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,33%
Mulai Berkembang (MB)	1	6,67%
Belum Berkembang (BB)	0	0
Jumlah	15	100%

(Sumber : data diolah dari data penelitian 2024)

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.12 secara klasikal meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna, rata-rata anak didik mengalami peningkatan dengan memperoleh nilai bintang (****) atau Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 80% yang diperoleh dari 12 orang anak didik dari 15 orang anak didik, untuk nilai bintang (***) atau Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 13,33% yang diperoleh 2 orang anak didik, untuk bintang (**) atau Mulai Berkembang (MB) dengan persentase 6,67% yang diperoleh dari 1 orang anak didik, dan tidak ada anak yang mendapat nilai bintang (*) atau Belum Berkembang.

Dari hasil refleksi kegiatan pembelajaran pada siklus I, diperoleh hasil bahwa pada kegiatan senam irama terjadi peningkatan jika dibandingkan dengan hasil observasi awal namun belum mencapai indikator kinerja yang diharapkan, sehingga perlu dilanjutkan pada tahap siklus I. Hal ini disebabkan pada pelaksanaan siklus I terdapat beberapa kekurangan guru dalam proses pembelajaran sehingga perlu dilakukan suatu perbaikan dalam pelaksanaan tindakan siklus II agar indikator tersebut dapat tercapai.



Gambar 4.3. Histogram Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Kegiatan Senam irama

Selama kegiatan penelitian berlangsung, dari data hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna sebagai observer pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II sangat memberikan manfaat yang baik bagi anak didik dengan pengalaman langsung dan kongkret. Dilihat dari kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama dari pelaksanaan siklus I sebesar 80% jika dibandingkan dengan tahapan observasi awal peneliti hanya mencapai 46,66% dan pada tindakan siklus II mencapai persentase sebesar 93,33% hal ini menunjukkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya, karena indikator kinerja yang ditentukan ditetapkan telah mencapai minimal 85% maka penelitian ini dapat dihentikan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebelum tindakan atau observasi awal diperoleh ketercapaian sebesar 46,66%. Terdapat 7 orang anak mendapat (***) dengan kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 8 orang anak mendapat (**) dengan kategori Mulai Berkembang (MB).

Hasil observasi aktivitas mengajar guru pada siklus I diperoleh ketercapaian sebesar 71,42% atau 10 dari 14 aspek yang tercapai, sedangkan pada siklus II diperoleh ketercapaian 92,85% atau 13 dari 14 aspek yang tercapai.

Hasil observasi aktivitas belajar anak pada siklus I memperoleh nilai persentase 71,42% atau 10 dari 14 aspek yang tercapai, sedangkan pada siklus II diperoleh ketercapaian 92,85% atau 13 dari 14 aspek yang tercapai.

Maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama pada kelompok B di TK Dharma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna. Dengan pelaksanaan tindakan penelitian dua siklus, masing-masing siklus 3 kali pertemuan terdiri dari 3 rangkaian kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir

Saran bagi anak didik kelompok B di TK Dahrma Wanita Sumpuo Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan percaya diri agar dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui kegiatan senam irama, bagi guru, sebaiknya kegiatan senam irama dapat dijadikan alternatif pedoman pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak, dan dapat memberikan bimbingan serta motivasi agar anak lebih aktif dan bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, bagi sekolah diharapkan dapat memberikan dan menyediakan fasilitas yang mendukung kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui kegiatan senam irama, dan bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan dalam melaksanakan penelitian serupa.

E. Referensi

- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan kelas*. Bumi Aksara
- Aurora, N.S, Grace, P.S, & Yola, A.N. (2024). *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Anak*. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 153-161
- Decaprio, Richard. (2008). *Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak* (18). Jakarta: Depdiknas.
- Firdaus, A., Yulianingsih, Y., & Hayati, T.(2018).*Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Senam Ritmik*. (JAPRA) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (JAPRA)*,
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini*. *Jurnal Golden Age*, 2(01), 25.
- Hasanah, U. (2016). *Pengembangan Kemampuan Fisik Motorik Melalui Permainan Tradisional Bagi Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 717-733.
- Kemendikbud, R. (2014). *Standar Isi Tentang Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak*. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, h. 1-31
- Lutan dlm Asrosi. (2020). *Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B*. PAUD
- Sage. (2014). *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Otot Besar*. *Jurnal upy magil & Anderson* (11).
- Salsabila, P., Nurlaila, & Elsa, C. (2024). *Pengaruh Kegiatan Senam Irama Terhadap Kemampuan Kinestetik Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk PGRI Tanjung Batu Ilir*. *Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 86-95.
- Sultan, Zulkifli R., Aidil F.M., Nursafiq, & Irma D. C. (2022). *Senam Indonesia Sehat Dalam Meningkatkan Imunitas Tubuh Saat Pandemi Covid-19 di desa Bulu-bulu*. *Jurnal lepa-lepa*, 1(5), 1025-1031.
- Sujana, I.W.C. (2019). *Fungsi dan Tujuan Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 4 (1), 29-39.
- Wa Feni, Sitti Rahmaniar. A., & Sri Yuliani M. (2022). *Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Dengan permainan Lompat Tali Pada Anak dikelompok B Tk Paud Reski desa Sumampeno Buton Utara*. *Jurnal Riset Golden Age Paud Uho*, 5(3), 287-296.
- Wahyuni, Akhtim., Sari, Fitria Nevie. (2022). *Peningkatan keterampilan sosoal Melalui metode bermain kooperatif tipe make A match pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6 (6), 6961-6969.
- Yesti Afriani, Sri Yuliani M. (2018). *Meningkatkan Pengenalan Rukun Islam Melalui Melalui Media Kartu Bergambar Di Kelompok Sentra Persiapan TK Kartika Xx-46 Kota Kendari*, *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*. Vol. 1(2): 149-156
- Zainal Aqib, 2020. *Teoridan Aplikasi Penelitian Tindakan Kelas PTK*. Yogyakarta: CV.Budi Utama